

Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Rfek Indonesia

Rosalina, SE, M.Ak

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia
Jl. Komjen Pol. M. Jasin (Akses UI) No. 89, Kelapa Dua Cimanggis, Depok 16951
Telp. 021 – 87716339, 87716556, Fax. 021 – 87721016
rosalina@stiemi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah analisis rasio yang terdiri dari Current Ratio(CR), Debt Equity Ratio (DER), Return on Equity(ROE), dan Kinerja Keuangan yang terdiri dari Earning per share(EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 pada tahun 2015-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling dimana sampel dipilih atas dasar pertimbangan atau kriteria tertentu dan jumlah sampel yang didapat dalam penelitian adalah 56 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. (2).Debt to Equity Ratiotidak berpengaruh terhadap harga saham. (3).Return on Equitytidak berpengaruh terhadap harga saham (4).Earning per shareberpengaruh positif terhadap harga saham

Kata Kunci: Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity, Earning per share, Harga saham

Abstract

This study aims to test whether the ratio analysis consisting of Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Financial Performance consisting of Earning per share (EPS) have an effect on Stock Price. The population in this study is the company that entered in the index LQ45 in 2015-2016. The sampling technique used in this study is by purposive sampling where the sample is selected on the basis of certain considerations or criteria and the number of samples obtained in the study were 56 companies. The results showed that: (1) Current Ratio has a positive effect on stock prices. (2) .Debt to Equity Ratio does not affect the stock price. (3) .Return on Equity does not affect the stock price (4) .Earning per share has a positive effect on stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity, Earning per share, Stock Price.

PENDAHULUAN

1. Rasio Keuangan dan Manfaatnya Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik (White et al., 2002). Ada empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan return (White et al., 2002), yaitu sebagai berikut. a) Analisis likuiditas: mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. b) Analisis solvency dan long term debt (leverage): menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang. c) Analisis aktivitas: mengevaluasi revenue dan output yang dihasilkan oleh aset perusahaan. d) Analisis profitabilitas: mengukur earnings (laba) perusahaan relatif terhadap revenue (Pendapatan) dan modal yang diinvestasikan. Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan return dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

2. Analisis Rasio Keuangan Analisis Rasio Keuangan Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

3. Jenis-jenis Rasio Keuangan Menurut Kasmir (2015:110-208) analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi:

4. Rasio Likuiditas Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu: Current Ratio (Rasio Lancar) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung Current Ratio menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

5. Rasio Solvabilitas (Leverage) Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Jenis-jenis rasio solvabilitas meliputi: a) Debt to Asset Ratio/ DAR (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak yang artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan

aktiva yang dimilikinya. Demikian pula bila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk menghitung debt to asset ratio menggunakan rumus: b) Debt to Equity Ratio/ DER (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) Adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Untuk menghitung Debt to Equity Ratio menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Rasio Profitabilitas Adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan dan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Pada prinsipnya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin baik dan perusahaan mampu menggunakan aktivasinya secara produktif. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu: Return on Equity (ROE) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba baik. Untuk menghitung Return on Equity menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

7. Rasio Nilai Pasar Menurut Fahmi (2012:70) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2012:138) jenis rasio nilai pasar yang digunakan oleh perusahaan yaitu: Earning per share / EPS (Pendapatan per Saham) Earning per share atau pendapatan per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

8. Harga Saham Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan. Menurut Fahmi (2015 : 270) mengemukakan bahwa saham adalah: a) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. b) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. c) Persediaan yang siap untuk di jual.

9. Indeks Harga Saham Keputusan investor memilih suatu saham sebagai obyek investasinya membutuhkan data historis terhadap pergerakan saham yang beredar di bursa baik secara individual, kelompok, maupun gabungan. Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan capital gain yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga

saham saat dibeli. Menurut Sunariyah (2011 : 136) harga saham merupakan satuan angka dasar yang telah di sepakati. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin turun.

B. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran deviden dengan lebih baik pula (Gitman 2009). Pembayaran deviden yang lebih baik maka investor akan tertarik menanamkan investasi di perusahaan tersebut, dengan meningkatnya permintaan saham dari para investor maka akan mempengaruhi harga saham. Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012) meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H1: Current Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Semakin tinggi DER menunjukkan semakin rentan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Pada kondisi ekonomi yang tidak normal, perusahaan mungkin akan mengalami penurunan penjualan sementara biaya-biaya mengalami kenaikan sehingga tingkat pengembalian atas aktiva menurun. Kerugian akan memberikan tekanan pada pergerakan harga saham dan pada akhirnya terjadi penurunan harga saham. Paramitha Idi Putri (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham juga menyebutkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang dilakukan dan kerangka pemikiran maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham

3. Pengaruh Return on Equity (ROE)

Terhadap Harga Saham Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas (Munawir, 2002:90). Return on Equity (ROE) dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efisien dan efektif, sehingga para investor percaya dan selanjutnya perusahaan mampu memberikan pendapatan yang lebih besar pula kepada pemegang saham. Dengan demikian semakin tinggi return yang diterima pemilik perusahaan akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara ROE dan harga saham merupakan hubungan positif. Penelitian tersebut juga mendukung penelitian oleh Anita (2007) bahwa variabel yang dipilih yaitu CAR, EPS, NPM, ROA, BOPO, dan DER. Secara simultan atau bersamaan antara CAR, RORA, dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di BEJ sedangkan untuk ROA dan NPM dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

H3 : Return on Equity berpengaruh positif terhadap Harga Saham

4. Pengaruh Earning per share (EPS) Terhadap Harga Saham Menurut Syamsudin (2009:66) menyatakan bahwa pada umumnya investor tertarik pada Earning per share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Penelitian tersebut juga mendukung penelitian oleh Rowland BFP (2008) menyatakan bahwa dengan hasil penelitian yaitu secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga

saham.H4: Earning per share berpengaruh positif terhadap Harga Saham

METODELOGIPENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data Data merupakan data sekunder yang didapat dari mengunduh laporan keuangan melalui www.idx.co.id pada tahun amatan 2015 –2016. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang publish di IDX yang terindeks LQ 45, Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metoda purposive sampling. berikut adalah kriteria purposive sampling adalah sebagai berikut: a) Perusahaan yang terdaftar pada BEI yang masuk index LQ 45 periode 2015 sampai dengan 2016 b) Memiliki data rasio keuangan

2. Definisi Operasional Variabel Current Ratio (CR) Current Ratio (Rasio Lancar) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Pengukuran variabel ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) Adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return on Equity (ROE) Return on Equity (ROE) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Pengukuran variabel ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Earning per share (EPS) Earning per share atau pendapatan per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan

kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Harga Saham (HS) Fahmi (2015) Saham adalah Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran harga saham dengan melihat harga closing price atau harga penutupan. Teknik Analisis Data Pada penelitian ini menggunakan Uji Regresi linear berganda dengan model sebagai berikut $HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 EPS + e$ Keterangan: HS = Harga Saham CR = Current Ratio DER = Debt to Equity Ratio ROE = Return on Equity EPS = Earning per share $a = \text{Constant}$ $\beta = \text{Koefisien regresi}$ Error. 4. Populasi dan Sampel Populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2016. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. berikut total sampel setelah menggunakan purposive sampling. Berdasarkan tabel 1 total sampel pada penelitian ini adalah sebesar 56 dengan dua tahun amatan.

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah	Sampel yang dikeluarkan
Perusahaan yang terdaftar pada BEI yang masuk index LQ 45 periode 2015 sampai dengan 2016	40	
Memilik data rasio keuangan	28	12
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel		28
Jumlah total Pengamatan (2 tahun amatan)		56

Sumber: data diolah 2017

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Pada tabel 2 membahas mengenai statistik deskriptif. Dalam tabel tersebut disajikan mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Setelah dilakukan winsorizing untuk variabel yang outlier yaitu variabel yang berada diluar range dari means ± 3 kali dari standar deviasi untuk masing –masing variabel (Beatty et.al.2003)

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	56	-0,33	6,61	4,9396	1,15656
Debt to Equity Ratio	56	-2,04	0,99	-0,3163	0,75852
Return on Equity	56	-2,30	5,08	2,5084	1,12319
Earning per share	56	0,00	8,15	5,1264	1,68109
Harga saham	56	5,84	11,07	8,4250	1,23280
Valid N (listwise)					

Sumber : data diolah 2017

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasika) Uji Normalitas Berdasarkan hasil test one-sample Kolmogorov-smirnov sebesar 0,200 lebih besar dari nilai Sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data pada model terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

Persamaan Regresi	Asymp. Sig. (2-tailed)
HS = a + β1 CR + β2 DER + β3 ROE + β4 EPS + e	0,200

Sumber : data diolah 2017

b) Uji Multikolinearitas Berdasarkan hasil olah data, nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Multikolinieitas

Variabel	Tolerance	VIF
Current Ratio	,755	1,324
Debt to Equity Ratio	,703	1,423
Return on Equity	,634	1,578
Earning per share	,660	1,515

Sumber : data diolah 2017

c) Uji autokorelasi Berdasarkan hasil olah data, nilai DW sebesar 1,874 lebih besar dari batas (du) sebesar 1.7678 dan lebih kecil dari (4-du) sebesar 2.2322 dapat disimpulkan bahwa data pada model tidak terdapat autokorelasi seperti terlihat pada tabel 4 Uji autokorelasi model

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
HS = a + β1 CR + β2 DER + β3 ROE + β4 EPS + e	1,874

Sumber: data diolah 2017

d) Uji heterokedastisitas Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa data pada model tidak terdapat gejala heterokedastisitas yang tercermin dari signifikansi ukuran perusahaan, kompensasi dan leveragediatas alfa yaitu 5% (0,05)

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Current Ratio	0,244
Debt to Equity Ratio	0,158
Return on Equity	0,609
Earning per share	0,052

Sumber : data diolah 2017

1) Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham Berdasarkan pada tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Kasmir, 2015:110). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Current Ratio maka semakin tinggi harga saham. Sebaliknya juga jika semakin rendah Current Ratio maka semakin rendah harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amanah et.al (2014), Wuryaningrum (2015), dan Sudirjo (2016)

2) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham Berdasarkan pada tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio pengaruhnya tidak signifikan terhadap harga saham hal ini dikarenakan DER yang tinggi dipandang oleh sebagian investor sebagai suatu hal yang wajar, perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015:157) hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Wuryaningrum (2015)

3) Pengaruh Return on Equity terhadap harga saham Berdasarkan pada tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa Return on Equity pengaruhnya tidak signifikan terhadap harga saham. ROE, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ45. Hal ini terjadi karena ternyata laba perusahaan yang menjadi salah satu indikator perhitungan ROE bukanlah satu-satunya indikator dalam pengambilan keputusan harga saham. Biaya modal juga sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

4) Pengaruh Earning per share terhadap harga saham Earning per share (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna yang dapat

PEMBAHASAN

menggam-barkan prospek earning perusahaan dimasa yang akan datang. Perhitungan EPS pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat kemajuan dari operasi perusahaan, untuk menentukan harga saham dan besarnya deviden yang akan dibagikan. Menurut Syamsudin (2009:66) menyatakan bahwa pada umumnya investor tertarik pada Earning per share yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi nilai EPS perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 7
Uji Hipotesis

Variabel	B	T	Sig
(Constant)	4,499	7,700	,000
<i>Current Ratio</i>	,243	2,312	,025
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,179	1,079	,286
<i>Return on Equity</i>	-,045	-,380	,706
<i>Earning per share</i>	,565	7,299	,000

Adjusted R Square = 0,625

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat peneliti rangkum adalah. 1) Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. 2) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3) Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4) Earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham. VI. SARAN
Saran bagi peneliti selanjutnya agar memperluas variabel rasio keuangan lainnya karena peneliti menemukan beberapa variabel yang terdapat gejala multikolinieritas sehingga peneliti memutuskan menghapus beberapa variabel tersebut yaitu Debt to asset ratio dan Return on asset. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti variabel tersebut atau menggunakan variabel rasio lainnya yang lebih banyak digunakan pada tahun yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, R., D. Atmanto., dan D.F. Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga

Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12(1): 1-10.

- Beatty, A., dan Weber, J. (2003). The effect of Debt Contracting on Voluntary Accounting Method Changes. *Journal Accounting Review*. Pp.119-142.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit ALFABETA: Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. 2009. "Principles of Managerial Finance". Twelfth Edition. Prentice Hall.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Clarensia Sri Rahayu dan Nur Azizah, 2012. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham". Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nofrita. 2013 "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)", Universitas Negeri Padang, Padang
- Riyanto, Bambang. 2000. "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan". Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE2000.
- Rowland, B.F.P. 2008. "Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2. Nomor 2. (101-113). ISSN : 1978-3116.
- Sudirjo. 2016. "Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan

Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham” jurnal ilmiah UNTAG Sema-rang, ISSN : 2302-2752, Vol. 5 No.2, 2016

Tabel 7	Uji Hipotesis Variabel	BTSig(Constant)
4,4997	7,700,000	Current Ratio,2432,312,025
		Debt to Equity Ratio,1791,079,286
		Return on Equity-,045-,380,706
		Earning per share,5657,299,000
		Adjusted R Square= 0,625
		F = 21,285
		sig F = 0,000

Sumber : data diolah 2017

- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Penerbit UNIT PENERBIT & PERCETAKAN: Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Per-sada.Tiara,
- Rachma Putri. 2011. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- White G.I., Ashwinpaul C. Sondhi dan Dov Fried. 2002. The Analysis and Use of Financial Statements. USA: John Wiley. pg. 119—135.
- Wuryaningrum. 2015. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 11, November 2015
- Zulfikar Jakaputera Djalang, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Tompotika Luwuk.